

ANALISIS DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN 5 HARI SEKOLAH DI YAYASAN PENDIDIKAN AMIR HAMZAH SUMATRA UTARA

Chintiah Lafaezah Sihaloho, Kezia Tarila Rubina Br Sitepu, Jesica Simanjorang, Filomena Nova Julianti Sinurat, Nabilla Agustina Batubara, Tesalonica Evelin Br Sitorus, Tri Indah Prasasti, M.Pd., Nurul Azizah, M.Pd.

Email: chintiahsihaloho@gmail.com, tarilakezia@gmail.com,
Jesicasimanjorang254@gmail.com, filomenasinurat@gmail.com,
nabilaagustinabatubara@gmail.com, tesalonikaevelin218@gmail.com,
triindahprasasti@unimed.ac.id, nurulazizah@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak penerapan Program Sekolah Lima Hari (PS5H) di Yayasan Pendidikan Amir Hamzah, Sumatera Utara. Program ini mulai diterapkan sesuai kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran, pembentukan karakter, serta memberikan waktu istirahat lebih panjang bagi siswa. Metode penelitian menggunakan wawancara dengan sepuluh peserta didik dari berbagai tingkatan untuk mengetahui persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbebani dengan jadwal belajar yang padat dari pukul 07.00 hingga 16.00. Hal ini berdampak pada kelelahan fisik, menurunnya konsentrasi, dan berkurangnya motivasi belajar serta waktu berinteraksi dengan keluarga juga berkurang karena beban tugas yang cukup berat. Namun demikian, adanya dua hari libur di akhir pekan memberi peluang bagi siswa untuk beristirahat, mengikuti bimbingan belajar, serta mengembangkan minat dan bakat di luar kegiatan akademik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan PS5H sangat bergantung pada kesiapan manajemen sekolah, dukungan guru, serta ketersediaan sarana-prasarana yang memadai. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, kebijakan ini berpotensi mendukung peningkatan kualitas pendidikan sekaligus keseimbangan antara akademik dan nonakademik.

Kata kunci: Program sekolah lima hari, motivasi belajar, kelelahan fisik, ekstrakurikuler

Abatract

This study analyzes the impact of the implementation of the Five-Day School Program (PS5H) at the Amir Hamzah Education Foundation in North Sumatra. This program was implemented in accordance with government policy aimed at improving learning effectiveness, character development, and providing students with longer breaks. The research method used interviews with ten students from various levels to determine their perceptions, experiences, and challenges. The results showed that the majority of students felt burdened by the busy study schedule from 7:00 a.m. to 4:00 p.m. This resulted in physical fatigue, decreased concentration, and reduced motivation to learn. Furthermore, interaction with family was also reduced due to the heavy workload. However, the two weekend breaks provided opportunities for students to rest, participate in tutoring, and develop interests and talents outside of academic activities. These findings confirm that the success of PS5H is highly dependent on the readiness of school management, teacher support, and the availability of adequate infrastructure. With improvements in these aspects, this policy has the potential to support improved educational quality and balance between academic and non-academic activities.

Keywords: five-day school program, learning motivation, physical fatigue, extracurricular activities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era global. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan (Nabilah, 2024). Pendidikan

memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kemampuan berpikir kritis generasi penerus bangsa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya memperbaiki mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan, salah satunya penerapan sistem lima hari sekolah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Kebijakan lima hari sekolah tidak hanya bertujuan memadatkan waktu pembelajaran, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan mendorong semangat belajar yang lebih besar, dan kebijakan ini diharapkan mampu mendukung peningkatan motivasi tersebut. Dengan adanya dua hari libur pada akhir pekan, peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dengan keluarga, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mengembangkan kepribadian yang baik di luar lingkungan sekolah. Sinergi antara pendidikan formal dan nonformal ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab.

Selain berdampak pada siswa, penerapan lima hari sekolah juga membawa konsekuensi bagi guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Guru dituntut untuk menyusun proses pembelajaran yang efektif dalam waktu yang lebih padat tanpa mengurangi kualitas materi dan pencapaian kompetensi siswa (Wulan, 2023). Guru juga memiliki tanggung jawab membimbing siswa dalam pembentukan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kegiatan penunjang lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan ini bergantung pada kesiapan guru dan pihak sekolah dalam mengelola perubahan sistem belajar, termasuk manajemen waktu dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Walaupun terlihat sebagai kebijakan baru, penerapan lima hari sekolah sebenarnya bukanlah hal yang asing di Indonesia. Program serupa telah dilaksanakan di sekolah-sekolah BPK PENABUR sejak tahun 2002, dan pengalaman tersebut menjadi acuan berharga dalam memahami tantangan dan peluang penerapannya (Mahfud & Widiyanto, 2022). Pengalaman sebelumnya menunjukkan bahwa penyesuaian jam belajar, pengaturan kegiatan ekstrakurikuler, dan manajemen sekolah merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan kebijakan ini. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penerapan kebijakan lima hari sekolah di Yayasan Pendidikan Amir Hamzah Sumatera Utara perlu dikaji secara mendalam agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

Sistem lima hari sekolah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memupuk semangat mereka dalam menghadapi tantangan akademik di masa depan (Mahfud

& Widiyanto, 2022). Namun, keberhasilan kebijakan ini juga memerlukan pengelolaan manajemen sekolah yang matang dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan termasuk kesiapan peserta didik menghadapi sistem lima hari sekolah. Analisis mengenai dampak penerapan lima hari sekolah di Yayasan Pendidikan Amir Hamzah Sumatera Utara diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis fakta bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Sumatera Utara.

KAJIAN TEORI

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Kegiatan pendidikan adalah kegiatan pengembangan Potensi peserta didik secara optimal dan terpadu, baik dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru dan siswa pemegang peranan penting (Simanjourang, 2023).

Menurut Firnanda (2020), Sekolah adalah sebuah lembaga atau institusi sosial. Institusi adalah sebuah organisasi yang dibangun masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya, sehingga sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan kehidupan manusia, karena sekolah memiliki kontribusi yang sangat besar dalam proses pembentukan kemampuan dan pengalaman dalam kehidupan manusia. Fungsi sekolah sebagai wadah untuk memberi pengajaran pada peserta didik, hingga menjadi individu yang berguna. Baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Berikut beberapa fungsi sekolah secara umum dilansir dari Maxandmore yaitu: (1) memberikan pengetahuan umum, (2) memberikan keterampilan, (3) membentuk pribadi sosial, (4) mewujudkan cita-cita, (5) menyediakan sumber daya manusia (6) alat transformasi kebudayaan, dan (7) menciptakan pribadi yang berakhlak dan berbudi pekerti.

Belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga Tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian

seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya (Ahdar, 2019).

Munculnya kebijakan sekolah lima hari dilatarbelakangi karena keresahan tentang kinerja guru yang dianggap kurang sesuai dilapangan. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Effendy mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 pasal 1 dan 2 tentang lamanya hari sekolah. Pasal 1 peraturan ini menetapkan bahwa hari sekolah harus dilaksanakan selama 8 jam setiap hari atau total 40 jam selama 5 hari seminggu. Pasal 2 Kebijakan ini diperuntukkan untuk sekolah yang memang sudah siap untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut, dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah tersebut, guru yang bersangkutan maupun siswa yang menjalankannya, agar dapat memberikan layanan pendidikan yang maksimal dalam sistem lima hari sekolah. Kebijakan yang ditetapkan sekolah menjadi tindak lanjut atas kebijakan yang telah ditetapkan.

Program sekolah lima hari di Sumatera Utara mulai diterapkan pada tahun ajaran 2025/2026 untuk jenjang SMA, SMK, dan SLB negeri maupun swasta. Kebijakan ini merupakan salah satu cara untuk memenuhi tujuan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa kebijakan lima hari sekolah merupakan kegiatan pembelajaran formal yang diselenggarakan dalam lima hari. Lima hari sekolah bukan berarti siswa terus-menerus berada di dalam kelas untuk belajar, namun juga di luar kelas untuk melakukan aktivitas yang mendukung pembentukan karakter siswa. Penerapan lima hari sekolah juga bukan merupakan kewajiban bagi setiap sekolah untuk menerapkannya, melainkan sesuai dengan kesiapan setiap sekolah untuk menjalankan program tersebut. Kebijakan lima hari sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan terkait pendidikan siswa. Berdasarkan pendapat Nurhidayati (2017) tujuan dari sistem 5 (lima) hari sekolah ini adalah: (1) membangun sikap disiplin dalam belajar, (2) menghasilkan pribadi yang unggul secara spiritual dan moral, (3) anak mendapatkan pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, (4) anak mendapat pendidikan yang layak.

Untuk memenuhi seluruh tujuan pendidikan tersebut, program yang dibuat harus memperhatikan kesiapan peserta didik dan sekolah untuk menjalankan kebijakan tersebut. Lima hari sekolah dari senin hingga jumat artinya dilakukan pemadatan jadwal belajar peserta didik. Menurut Sari (dalam Pratiwi, 2024) durasi belajar adalah jangka waktu atau lamanya anak dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar siswa cenderung lebih berfokus pada saat

belajar dipagi hari karena pada waktu tersebut siswa lebih segar dalam menerima materi, sebaliknya belajar disiang hari kurang diminati oleh siswa karena siswa merasa lelah melakukan aktivitas sebelumnya. Menurut Aviana & Hidayahd durasi pembelajaran yang berkepanjangan dapat memengaruhi tingkat konsentrasi siswa dan dapat memengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap pencapaian belajar siswa (dalam Pratiwi, 2024).

Selain durasi waktu belajar, motivasi belajar juga perlu diperhatikan. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan hasil dari proses pembelajaran (Fimala, 2021). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman, yaitu: (1) motivasi menjadi suatu penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan, (2) motivasi dapat menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan, (3) motivasi dapat menyeleksi perbuatan yaitu, menentukan perbuatan yang harus dikerjakan dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Guru memegang peranan penting untuk memberikan motivasi agar dapat membuat siswa tertarik dalam belajar. Dalam membuat siswa agar termotivasi dapat dilakukan dari cara berkomunikasi. Salah satu cara berkomunikasi guru yang dapat digunakan adalah dengan komunikasi persuasif. Menurut Suryaningsih, komunikasi persuasif adalah penyampaian pesan oleh guru berupa ajakan dan panduan untuk melakukan kegiatan pembelajaran (dalam Syaadah, 2022). Dalam rangka memberikan motivasi kepada peserta didik, guru dapat melakukan pendekatan melalui motivasi materi pelajaran maupun pendekatan lewat cerita inspiratif.

Pendekatan motivasi materi Pembelajaran diberikan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dekat dengan anak, agar anak terangsang, kagum dan tertarik terhadap pelajaran yang akan ia pelajari, sedangkan pendekatan motivasi lewat cerita inspiratif dapat diberikan dengan menceritakan ketekunan tokoh ilmuwan dalam belajar atau dapat juga dengan menceritakan pengalaman pendidik sendiri (Lutfiyah & Roviati, 2020). Selain guru, peran orang tua dalam membantu pencapaian prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara, meliputi: (1) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan minat dan bakat yang ada pada dirinya; (2) Memberikan informasi penting Yang sesuai dengan minat dan bakat anak; dan (3) Memberikan fasilitas untuk membantu kesulitan anak dalam belajar.

Program sekolah lima hari (PS5H), Tentu menimbulkan pro dan kontra. Pihak yang pro menilai PS5H bermanfaat karena kegiatan belajar di sekolah menjadi lebih terfokus dalam lima hari, sehingga siswa dapat memperoleh libur akhir pekan lebih panjang. Waktu luang tersebut dapat dimanfaatkan untuk beristirahat, berkumpul bersama keluarga, ataupun mengembangkan bakat di luar kegiatan akademik. Selain itu, sekolah lebih mudah mengatur jadwal pembelajaran agar efisien. Namun, dari sisi kontra kebijakan ini dianggap merugikan. Jam pulang sekolah yang lebih sore membuat siswa kelelahan dan berkurang minatnya mengikuti kegiatan di luar sekolah. Interaksi sosial dan keluarga juga menurun, bahkan sebagian orang tua merasa terbebani dengan biaya tambahan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan berkurangnya kualitas pendidikan agama anak-anak (Muawanah 2018).

Menurut Muawanah (2018) mengenai pelaksanaan PS5H di Kota Salatiga menyoroti dampak signifikan terhadap lembaga pendidikan Islam nonformal. Waktu kegiatan keagamaan di TPA, madrasah diniyah, dan pesantren berkurang karena siswa pulang lebih sore. Hal ini menimbulkan kelelahan fisik, tekanan psikologis, berkurangnya interaksi keluarga, hingga bertambahnya beban ekonomi orang tua. Dengan demikian, PS5H berimplikasi negatif pada kesinambungan pendidikan agama di luar sekolah formal. Menurut Nabilah (2024) di SMAN 4 Kota Kediri menyoroti aspek motivasi belajar. Dampak positifnya, siswa memperoleh waktu libur akhir pekan lebih panjang, dapat mengatur jadwal belajar dengan baik, dan memiliki rutinitas yang lebih terstruktur. Namun, sisi negatifnya adalah kelelahan akibat jam belajar yang panjang, keterbatasan waktu untuk ekstrakurikuler, dan tekanan akademik yang dapat menurunkan semangat belajar. Faktor kesiapan manajemen sekolah dan dukungan guru sangat menentukan hasil implementasi program ini.

Menurut Mahfud (2018) di SMA Negeri 1 Banyuwangi menekankan dampak psikologis siswa. Program lima hari sekolah menimbulkan kelelahan, stres, kecemasan, kejenuhan, hingga penurunan motivasi. Faktor penyebab utamanya antara lain padatnya jam pelajaran, sarana prasarana yang belum memadai, serta kesiapan guru dan manajemen sekolah yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tidak hanya perlu regulasi, tetapi juga kesiapan teknis dan psikologis siswa. Menurut Welmawati (2023) di MAN 2 Payakumbuh melihat implikasi PS5H terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Program ini memungkinkan pembelajaran PAI lebih terstruktur, efektif, dan konsisten. Namun, tantangan berupa kelelahan siswa serta risiko terganggunya kualitas pembelajaran tetap ada. Manajemen sekolah dituntut adaptif agar pembelajaran PAI tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar mendukung pembentukan karakter dan religiusitas siswa.

Program Sekolah Lima Hari (PS5H) merupakan kebijakan pendidikan nasional yang bertujuan mengefektifkan proses belajar, memberikan waktu istirahat lebih panjang bagi siswa, serta menyeimbangkan kehidupan akademik dan nonakademik. Namun, penerapannya di berbagai daerah menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan beberapa penelitian, PS5H memiliki dampak multidimensional: positif dalam hal pengaturan waktu dan efektivitas belajar, tetapi juga menimbulkan dampak negatif meliputi kelelahan dan stres (psikologis), berkurangnya pendidikan agama nonformal (keagamaan), serta menurunnya intensitas interaksi keluarga dan masyarakat (sosial). Oleh karena itu, implementasi PS5H perlu kebijakan adaptif yang mempertimbangkan keseimbangan antara aspek akademik, psikologis, keagamaan, dan sosial agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti memilih pendekatan tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan fenomena sesuai dengan keadaan yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif berusaha memahami makna dalam suatu peristiwa dengan berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus.

Langkah penelitian dimulai dengan mencari terlebih dahulu sumber referensi terkait Analisis dampak penerapan 5 hari sekolah di Yayasan Pendidikan SMA Amir Hamzah Sumatera Utara. Pembahasan dalam artikel ini berasal dari pemikiran sendiri yang dikembangkan menggunakan sumber penelitian terdahulu sebagai acuan dasar sehingga teori yang disampaikan relevan dan dapat menghasilkan hasil penelitian yang diharapkan. Tempatnya dilakukan penelitian di Yayasan Pendidikan SMA Amir Hamzah Sumut (Sumatera Utara) tepatnya di Jl. Pertahanan Ujung Simpang Beo, Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi dan wawancara dengan 10 orang peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di sekolah Yayasan Pendidikan Amir Hamzah, narasumber berjumlah sekitar 10 orang dari kelas dan tingkatan yang berbeda. Wawancara dilakukan dengan menanyakan 6 soal yang sama kepada ke10 peserta didik, lalu ditarik kesimpulannya. Berikut lebih jelasnya.

1	Bagaimana pendapat kamu tentang program sekolah lima hari?	Pelaksanaan PS5H kurang evektif, semenjak ada program sekolah lima hari jadwal pembelajaran dipadatkan jadi kami kurang istirahat dan kurang ada waktu untuk kegiatan lainnya. “Kami disekolah dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore, sampai dirumah sudah malam kak, rumahku jauh”. “sampai dirumah masih harus bantu orang tua, ngerjain tugas sekolah sampek begadang”.
2	Mengapa kamu merasa jadwal yang dipadatkan ini mempengaruhi energi dan fokusmu di sekolah?	Menurut saya iya, karna jadwal yang dipadatkan, “kami pulang jam 4 sore kak” jadi saat pembelajaran dari siang, “kami sudah kurang fokus, mengantuk, dan lapar kak”. Pembelajaran disekolah juga kurang interaktif, pembelajaran masih dengan cara tradisional. “belum kak, guru kami belum pernah menggunakan infocus untuk pembelajaran, paling HP dengan You Tube kak”
3	Bagaimana kamu mengisi waktu luang di akhir pekan dan apakah kamu merasa waktu tersebut bermanfaat untuk relasi atau kegiatan lain?	Di hari libur, rata-rata di isi dengan kegiatan mengerjakan tugas sekolah, bntu-bantu orangtua dirumah, dan sebagian dimanfaatkan untuk kegiatan Ekstrakurikuler disekolah dan bimbel. “saya ikut Ekstrakurikuler kak, jadi sabtu tetap kesekolah”
4	Siapa saja Teman kamu yang sering mengeluhkan kesulitan dalam program lima hari sekolah?	“Hampir semua teman saya mengeluhkan kegiatan program sekolah lima hari ini” baik teman sekolah maupun teman di rumah karna mereka tidak bisa membantu keluarga mereka.

5	Kapan waktu paling lelah akibat padatnya jadwal?	Kalau menurut saya di hari senin karna paginya harus upacara dan waktu pulang yang lama.
6	Dimana kamu menghabiskan waktu luang, apakah waktu tersebut digunakan untuk bimbingan belajar tambahan?	Hanya kegiatan sehari-hari di rumah membantu orang tua saja. Selain itu ada mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah dan bimbel/les

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 peserta didik di Yayasan Pendidikan Amir Hamzah, dapat disimpulkan bahwa penerapan Program Sekolah Lima Hari (PS5H) menimbulkan pengalaman yang beragam, namun sebagian besar siswa merasa keberatan dengan jadwal yang dipadatkan. Mereka menyampaikan bahwa jam belajar yang panjang, dari pukul 07.00 hingga 16.00, membuat mereka kelelahan, kurang fokus saat belajar siang hari, bahkan harus begadang untuk menyelesaikan tugas rumah. Kelelahan ini berpengaruh pada konsentrasi belajar, terutama karena metode pembelajaran yang masih tradisional dan kurang memanfaatkan media interaktif. Meski begitu, waktu libur akhir pekan dinilai memberi peluang untuk membantu orang tua, mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maupun bimbingan belajar. Namun, keluhan tetap muncul hampir dari semua teman sebaya, terutama karena keterbatasan waktu untuk beristirahat dan berinteraksi dengan keluarga.

Pembahasan dari temuan ini, menunjukkan bahwa meskipun kebijakan PS5H bertujuan memberikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan nonakademik, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi tantangan besar. Faktor durasi belajar yang panjang menimbulkan tekanan fisik dan psikologis siswa, sehingga justru menurunkan motivasi belajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti media pembelajaran modern membuat proses belajar kurang menarik dan efektif. Di sisi lain, adanya waktu libur tambahan di akhir pekan membuka peluang positif bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kegiatan nonakademik, meskipun hal ini tidak sepenuhnya dirasakan karena beban tugas yang cukup berat. Dengan demikian, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kesiapan manajemen sekolah, strategi guru dalam mengajar, serta dukungan sarana-prasarana yang memadai. Tanpa itu semua, tujuan utama kebijakan lima hari sekolah, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, sulit tercapai secara optimal.

PENUTUP

Program sekolah lima hari di Sumatera Utara mulai diterapkan pada tahun ajaran 2025/2026 untuk jenjang SMA, SMK, dan SLB negeri maupun swasta. Kebijakan ini mendapat

dukungan dari berbagai pihak karena dinilai memberi manfaat, seperti memberi siswa dan guru waktu lebih bersama keluarga di akhir pekan, membuka kesempatan untuk pengembangan minat-bakat melalui kegiatan nonformal di akhir pekan. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa sekolah belum siap dari sisi sarana-prasarana seperti infocus untuk mendukung pembelajaran, ruang istirahat, dan fasilitas ibadah yang dibutuhkan untuk mendukung jam belajar hingga sore hari. Guru juga dikhawatirkan terbebani dengan jam mengajar yang lebih panjang, sementara siswa yang tinggal jauh menghadapi persoalan transportasi dan keamanan saat pulang sore. Selain itu, masyarakat menilai sosialisasi kebijakan masih kurang jelas sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Meski demikian, jika disiapkan dengan matang, kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membangun keseimbangan antara kegiatan akademik, nonakademik, dan kehidupan keluarga.

DAPFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin, dan Wardana, 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fimala, Y., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 44-48.
- Firnanda Yoga. 2020. SEKOLAH RUJUKAN (Studi Evaluatif di SMKN 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(1), 92-109.
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181–190.
- Mahfud & Widiyanto, A. T. (2018). Dampak Psikologis Penerapan Lima Hari Belajar di SMA Negeri 1 Banyuwangi. *Jurnal Sangkala*, 1(2), 56–67.
- Muawanah, S. (2018). Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Lima Hari Terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Kota Salatiga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 235–254.
- Nabilah, R. F. (2024). Analisis dampak penerapan aturan 5 hari sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kota Kediri. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 244–254.

- Nabilah, R. F. (2024). Analisis Dampak Penerapan Aturan 5 Hari Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kota Kediri. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 244–254.
- Nurhidayati, Eni. (2017) “Persepsi Guru Mengenai Kebijakan Full Day School (5 Hari Sekolah) Di Sekolah Dasar,”.
- Pratiwi, A. S., Saputra, A., Prihandono, E., Khotimah, H., & Juan, F. A. (2024). Analisis Pengaruh Durasi Jam Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smkn 1 Metro. *Jurnal Firnas*, 5(1), 1-4.
- Simanjourang, R, R. 2023. Fungsi Sekolah. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 2(4), 12706-12714.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, edisi kedua
- Welmawati, W., Defin, J. A., & Nabila, F. R. (2023). Penerapan Program Sekolah Lima Hari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Payakumbuh. *Bersatu: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(4), 45–55.
- Wulan, R. (2023). Kebijakan lima hari sekolah dan implikasinya pada guru pendidikan agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 33–44.